

## **MENINGKATKAN MINAT BELAJAR IPA SISWA KELAS V MELALUI PENDEKATAN SAVI DI SD N SENDANGHARJO**

### ***INCREASING 5<sup>TH</sup> GRADER STUDENT'S LEARNING INTEREST SCIENCE THROUGH SAVI APPROACH IN SD N SENDANGHARJO***

Oleh: Novia Ika Putri Utami, PSD/PGSD, Universitas Negeri Yogyakarta  
[novia\\_tam2@yahoo.co.id](mailto:novia_tam2@yahoo.co.id)

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas V dalam mata pelajaran IPA melalui pendekatan pembelajaran SAVI di SD Negeri Sendangharjo. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas model Kemmis & Taggart. Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan cara observasi, pengisian skala minat oleh siswa dan dokumentasi. Teknik analisis data dilaksanakan dengan cara deskriptif kuantitatif. Minat belajar IPA siswa dapat ditingkatkan melalui tindakan seperti penggunaan berbagai macam media, melakukan kegiatan *matching cards* atau *team quiz*, memberikan ringkasan materi dan memberikan *reward* kepada siswa selama kegiatan. Peningkatan minat belajar siswa ditunjukkan dengan meningkatnya aspek-aspek minat belajar IPA siswa dan telah tercapainya indikator keberhasilan pada siklus II, yaitu: a) antusias 88% dengan kategori sangat tinggi, b) rasa ingin tahu terhadap IPA 78% dengan kategori tinggi, c) siswa berpartisipasi aktif 84% dengan kategori tinggi, d) perhatian siswa terhadap IPA 90% dengan kategori tinggi, dan e) tekun 73% dengan kategori tinggi.

Kata kunci: *minat belajar, pendekatan pembelajaran SAVI*

#### **Abstract**

*This research aims to increase 5<sup>th</sup> grader student's interest in learning Science subject through SAVI approach in SD Negeri Sendangharjo. This research is a Kemmis & Taggart classroom action research. The data collecting technique is executed by doing observation, fulfilling learning interest scale by the students, and documentation. The data analysis technique is done by descriptive quantitative. Student's learning interest in Science can be increased through some action like using a wide range of media, doing activities matching cards or team quiz, giving material summary's and reward to students during the learning activity. The enhancement of student's learning interest could be shown by some aspects in Science learning interest which are increased and has had achieve success indicators at second cycle, that are: a) enthusiasm: 88% which is in a very high category, b) curiosity in learning Science: 78% which is in high category, c) student's participation: 84% which is in high category, d) student's attention in learning Science: 90% which is in a very high category, and e) student's diligent: 73% which is in high category.*

*Keywords: learning interest, SAVI learning approach*

## **PENDAHULUAN**

Pada era yang serba maju seperti sekarang ini pembelajaran di sekolah menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas. Kualitas sumber daya manusia ini hanya dapat diperoleh dari proses pendidikan. Salah satunya pendidikan yang didapatkan di sekolah. Namun, seperti yang kita ketahui bahwa banyak masalah yang dialami oleh guru ketika proses belajar mengajar berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SD N Sendangharjo diketahui bahwa di saat pembelajaran berlangsung siswa sering menolak dan mengeluhkan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa juga terkadang tertidur dan berbicara dengan temannya saat guru

menerangkan materi pelajaran. Ada kalanya suasana kelas menjadi gaduh dan tidak terkendali.

Hal tersebut menandakan bahwa minat siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru rendah. Seharusnya diperlukan lingkungan belajar yang baik dan mendukung serta dukungan dari berbagai pihak agar siswa dapat menikmati sekolahnya. Minat belajar merupakan salah satu syarat dalam keberlangsungan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Seperti yang dikemukakan oleh Djaali (2008 : 121) bahwa minat yang telah disadari terhadap bidang pelajaran, mungkin sekali akan menjaga pikiran siswa, sehingga dia bisa menguasai pelajarannya. Pada gilirannya,

prestasi yang berhasil akan menambah minatnya, yang bisa berlanjut sepanjang hayat.

Pembelajaran merupakan salah satu tindakan edukatif yang dilakukan oleh guru dan siswa di dalam kelas. Maka peran keduanya sangat penting untuk tercapainya pembelajaran yang diinginkan. Adanya kegiatan belajar yang kurang menarik maupun tidak sesuai seperti yang diharapkan, seperti siswa yang tidak memperhatikan pelajaran, penyampaian materi yang membosankan dan iklim kelas yang kurang mendukung inilah yang menjadi tugas seorang guru dalam mengelolanya.

Salah satu hal yang perlu dipersiapkan adalah pemilihan pendekatan dan model pembelajaran. Pemilihan pendekatan dan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran nantinya akan memberikan kesan yang bermakna bagi siswa.

Seperti yang ditemui di lapangan, guru secara bergantian hanya menggunakan pendekatan CTL dan saintifik. Ternyata, siswa lama-kelamaan merasa bosan dengan pendekatan yang digunakan guru. Seolah-olah siswa sudah dapat menebak kegiatan yang akan dilakukan setelahnya. Padahal guru sudah berusaha untuk memodifikasi kegiatan pembelajaran semenarik mungkin. Misalnya dengan kegiatan di luar kelas dan pengamatan di kelas. Namun, masih saja siswa merasa kurang puas. Ditambah siswa-siswa di SD N Sendangharjo sering menolak apabila ada kegiatan belajar dalam bentuk diskusi bersama.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian tersebut adalah dikarenakan pendekatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru kurang bervariasi. Padahal banyak sekali macam-macam pendekatan maupun model pembelajaran yang dapat digunakan, sehingga penyampaian pembelajaran bisa menggunakan lebih dari satu atau dua pendekatan pembelajaran tiap pertemuannya. Pemilihan dapat disesuaikan dengan materi dan kebutuhan siswa.

Perlu diingat pula bahwa betapa pentingnya peran model dan pendekatan pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Slameto (2003:96) bahwa guru yang saat

mengajar hanya menggunakan salah satu metode maka akan membosankan, siswa tidak tertatik perhatiannya pada pelajaran. Karena dengan metode yang bervariasi dapat meningkatkan kegiatan belajar siswa.

Salah satu mata pelajaran yang menuntut kreatifitas dan keterampilan guru dan siswa dalam pembelajarannya agar mudah dipahami adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pendidikan IPA menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung. Pengalaman langsung ini diberikan biasanya dibantu dengan media. Baik itu media dalam bentuk KIT IPA maupun media pendukung berupa LCD proyektor.

Berdasarkan pengamatan, media-media pembelajaran yang cukup lengkap di SD N Sendangharjo kurang dimanfaatkan secara maksimal. Hal ini dikarenakan guru tidak sempat dan merasa kurang bisa menggunakan media tersebut. Pada saat pembelajaran berlangsung, KIT IPA jarang digunakan. Padahal peran media ini sangat penting.

S. Nasution (2010 : 98-99) menyebutkan bahwa alat bantu dalam pembelajaran secara garis besar mempunyai nilai sebagai berikut: (1) menambah kegiatan belajar siswa; (2) menghemat waktu belajar; (3) menyebabkan hasil belajar lebih permanen atau mantab; (4) membantu anak-anak yang ketinggalan pelajarannya; (5) termotivasi untuk belajar karena dapat membangkitkan minat, perhatian dan aktivitas pada siswa; serta (6) memberikan pemahaman yang lebih tepat dan jelas.

Dari hasil wawancara dengan wali kelas saat siswa yang saat ini duduk di kelas IV SD N Sendangharjo, dapat diketahui bahwa sekitar 40% siswa yang duduk di kelas V SD N Sendangharjo, membutuhkan bimbingan khusus disebabkan oleh pemahaman yang kurang terhadap materi dibandingkan dengan teman-temannya yang lain.

Mengingat bahwa beberapa di antaranya merupakan siswa yang tinggal kelas. Maka dari itu, guru seharusnya mampu memahami setiap siswanya dan dapat memilih cara yang tepat dan efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran. Tentunya agar tidak menimbulkan

perbedaan persepsi antara siswa dan guru. Apabila guru dapat menentukan cara yang tepat dalam menyampaikan materi, tentunya persepsi yang disampaikan oleh guru sama dengan yang diterima oleh siswa, sehingga semua siswa dapat memahami materi yang disampaikan dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan dan data yang diperoleh, diketahui bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran IPA sebagian besar masih dibawah rata-rata. Mengingat pada saat kenaikan kelas dari kelas IV ke kelas V masih menggunakan kurikulum 2013, maka guru telah menentukan batas kelulusan 2,67 dari skala 1-4. Jika dikonversikan dalam skala 0-100 setara dengan kisaran angka 66-70. Namun, di sini ditemukan bahwa hasil belajar rata-rata siswa hanya 63,88. Tentunya masih cukup jauh dari yang diharapkan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti ingin meningkatkan minat belajar siswa yang terjadi dalam proses pembelajaran IPA. Salah satu caranya dengan menerapkan pendekatan pembelajaran SAVI (*Somatis Auditori Visual Intelektual*).

Pendekatan pembelajaran SAVI adalah pembelajaran yang memanfaatkan semua alat indera yang dimiliki oleh siswa. Mengingat pendekatan pembelajaran SAVI mempunyai kelebihan di antaranya adalah dapat membuat siswa aktif menggunakan seluruh indera dan pikirannya, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, dan lebih bebas menggunakan berbagai macam metode maupun media. Oleh karena itu, diharapkan pembelajaran akan memiliki kesan yang baik bagi siswa. Mengingat kasus yang terjadi di SD N Sendangharjo kecamatan Minggir diawali dengan kebosanan siswa terhadap cara penyampaian pelajaran yang kurang bervariasi. Kemudian hal tersebut mengakibatkan perhatian dan minat siswa menurun, sehingga hasil belajar yang didapat juga rendah.

Melalui penerapan pendekatan SAVI dalam pembelajaran IPA inilah diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran IPA di SD Negeri Sendangharjo.

Berdasarkan permasalahan yang ada, peneliti menentukan judul penelitian ini adalah “*Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V dalam Mata Pelajaran IPA melalui Pendekatan Pembelajaran SAVI di SD Negeri Sendangharjo Kecamatan Minggir.*”

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini termasuk dalam penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) model Kemmis & Taggart dengan menggunakan tiga komponen tindakan yaitu perencanaan, tindakan dan observasi, dan refleksi secara berulang atau membentuk suatu siklus.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian berlangsung pada bulan Juli 2015 – September 2015 di SD Negeri Sendangharjo yang beralamatkan di dusun Padon, Sendangrejo, Minggir, Sleman, Yogyakarta.

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SD Negeri Sendangharjo Kecamatan Minggir yang berjumlah 15 siswa dengan rincian 9 siswa perempuan dan 6 siswa laki-laki.

### **Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen**

Teknik pengumpulan data yang digunakan selama penelitian berlangsung adalah metode observasi yang bertujuan untuk mengamati perkembangan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa di kelas, skala minat dan dokumentasi.

Instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data aktivitas guru dan aktivitas siswa menggunakan lembar observasi. Instrumen yang digunakan untuk mengetahui minat belajar menggunakan skala sikap.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan langkah-langkah: a)

menghitung jumlah skor yang diperoleh dari lembar pengamatan guru, lembar pengamatan siswa dan skala minat belajar siswa; b) mengkonversikan skor ke dalam pedoman penilaian berstandar 10; dan c) mencocokkan hasil konversi dengan tabel pengkategorian berdasarkan pedoman penilaian berstandar 10 seperti yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Pedoman Penilaian dalam Standar 10

Rentang skor	Kategori
8,5 – 10	Sangat Tinggi/ Sangat Baik
7,0 – 8,4	Tinggi/ Baik
5,5 – 6,9	Sedang/ Cukup
4,0 – 5,4	Rendah/ Kurang
< 4,0	Sangat Rendah/ Sangat Kurang

Pencapaian keberhasilan dalam penelitian ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan minat belajar siswa. Jika skor rata-rata observasi dalam pembelajaran IPA dan minat belajar siswa mencapai 70%, maka penelitian dinyatakan berhasil.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Aktivitas Guru

Lembar observasi aktivitas guru yang digunakan memuat beberapa aspek yang berdasarkan pendekatan pembelajaran SAVI:

#### 1. Somatis.

Meliputi kegiatan menyampaikan materi dan menjelaskan prosedur LKS, menggunakan media pembelajaran, serta berinteraksi dan memantau kerja siswa.

#### 2. Auditori.

Meliputi kegiatan menjelaskan materi serta diskusi dan tanya jawab dengan siswa.

#### 3. Visual.

Meliputi kegiatan menggunakan media gambar/ video.

#### 4. Intelektual.

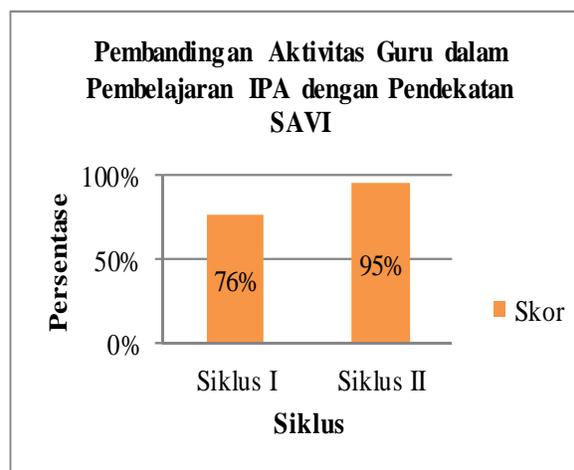
Meliputi kegiatan menstimulasi siswa untuk berhipotesis dan menyimpulkan, memandu diskusi, dan melakukan evaluasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat diketahui bahwa guru sudah melaksanakan tindakan sesuai dengan RPP yang telah disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran SAVI. Berikut ini adalah hasil pengamatan aktivitas guru dalam kegiatan

pembelajaran IPA dengan pendekatan pembelajaran SAVI selama pelaksanaan tindakan. Tabel 2. Perbandingan Aktivitas Guru dalam Kegiatan Pembelajaran IPA dengan Pendekatan Pembelajaran SAVI

No	Aspek yang Diamati	Persentase (%) Tiap Indikator Siklus I	Persentase (%) Tiap Indikator Siklus II
1.	Somatis	75 %	100 %
2.	Auditori	60 %	80 %
3.	Visual	100 %	100 %
4.	Intelektual	80 %	100 %
<b>Persentase (%) Rata-Rata</b>		76 %	95 %
<b>Kategori</b>		Tinggi	Sangat tinggi

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa semua aspek yang ada dalam pembelajaran SAVI mengalami peningkatan dengan persentase rata-rata pada siklus I sebesar 76% dengan kategori tinggi dan meningkat pada siklus II sebesar 95% dengan kategori sangat tinggi. Jika disajikan dalam bentuk grafik, akan tampak seperti gambar di bawah ini.



Gambar 1. Diagram Batang Perbandingan Aktivitas Guru dalam Pembelajaran IPA dengan Pendekatan Pembelajaran SAVI

### Aktivitas Siswa

Lembar observasi aktivitas siswa memuat aspek pendekatan pembelajaran SAVI sebagai berikut:

1. Somatis. Meliputi kegiatan melakukan penugasan dari guru, mengerjakan LKS, melakukan diskusi dan eksperimen, serta mempresentasikan hasil diskusi.

2. Auditori. Meliputi kegiatan menyimak penjelasan dari guru, dan mengemukakan

gagasan/ ide/ jawaban/ sanggahan/ kesimpulan.

3. Visual. Meliputi kegiatan mengamati media pembelajaran dan membaca materi bahasan.
4. Intelektual. Meliputi kegiatan memecahkan masalah dalam mengerjakan soal, mengemukakan gagasan/ ide/ jawaban/ sanggahan/ kesimpulan/ hipotesis.

Pelaksanaan observasi aktivitas siswa yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan pembelajaran SAVI mengalami peningkatan setelah dilakukan tindakan pada siklus II baik dalam aspek somatis, auditori, visual, dan intelektual seperti yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Perbandingan Pencapaian Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No.	Aspek yang Diamati	Persentase Tindakan (%)	
		Siklus I	Siklus II
1.	Somatis	48%	85%
2.	Auditori	42%	78%
3.	Visual	82%	100%
4.	Intelektual	53%	81%
<b>Persentase Rata-rata</b>		52%	84%
<b>Kategori</b>		Rendah	Tinggi

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa persentase rata-rata aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan pembelajaran SAVI pada siklus I sebesar 52% dengan kategori rendah. Kemudian meningkat pada siklus II sebesar 84% dengan kategori tinggi seperti yang disajikan dalam diagram berikut.



Gambar 2. Perbandingan Pencapaian Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II

## Minat Belajar IPA

Minat belajar siswa kelas V dapat diketahui dengan menggunakan instrumen dalam bentuk skala minat yang telah divalidasi kemudian digunakan untuk pengambilan data. Skala minat diberikan kepada siswa kelas V SD Negeri Sendangharjo Kecamatan Minggir melalui 3 tahap yaitu pada saat pratindakan, setelah Siklus I dan setelah Siklus II.

Di dalam skala minat belajar tersebut dikategorikan menjadi lima aspek sebagai berikut:

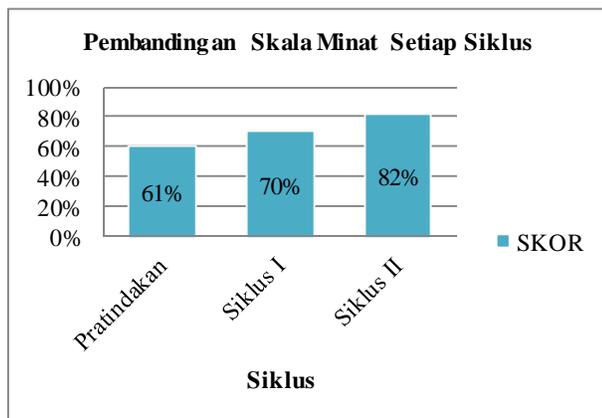
- 1) Antusias  
Meliputi rasa senang ketika belajar IPA, melakukan instruksi guru.
- 2) Rasa ingin tahu  
Meliputi tanya jawab dengan guru atau teman dan mencari informasi/ sumber belajar dari internet, buku atau media lain.
- 3) Partisipasi aktif dari siswa  
Meliputi aktivitas siswa terhadap kegiatan pembelajaran IPA dan menyampaikan gagasan/ ide.
- 4) Perhatian terhadap IPA  
Meliputi memperhatikan penjelasan dari guru atau teman dan memperhatikan media yang digunakan.
- 5) Tekun  
Meliputi usaha keras dari siswa untuk menjawab pertanyaan, menyediakan waktu untuk belajar IPA, serta membuat catatan rapi dan lengkap.

Tabel 4. Perbandingan Skala Minat Belajar IPA Siswa dengan Pendekatan SAVI

No.	Aspek yang Diamati	Persentase Skala Minat (%)		
		Pratin-dakan	Siklus I	Siklus II
1.	Antusias	67%	75%	88%
2.	Rasa Ingin Tahu	63%	69%	78%
3.	Partisipasi Siswa	66%	72%	84%
4.	Perhatian	60%	73%	90%
5.	Tekun	51%	70%	82%
<b>Persentase Rata-rata</b>		51%	62%	73%
<b>Kategori</b>		Sedang	Tinggi	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa minat belajar siswa setelah diterapkan

pendekatan SAVI meningkat pada setiap siklus. Persentase rata-rata pada saat pratindakan adalah 61% dengan kategori sedang, pada siklus I sebesar 70% dengan kategori tinggi dan siklus II sebesar 82% dengan kategori tinggi. Dengan demikian indikator keberhasilan minat belajar telah tercapai. Peningkatan minat belajar siswa tersebut dapat dilihat secara lebih jelas pada diagram berikut ini.



Gambar 3. Pembandingan Skala Minat Belajar Siswa dengan Pendekatan Pembelajaran SAVI

### Pembahasan

Berdasarkan pengamatan dan observasi yang dilakukan sebelum penelitian, diperoleh informasi bahwa minat belajar IPA siswa kelas V di SD Negeri Sendangharjo masih tergolong rendah. Cara penyampaian materi yang digunakan oleh guru juga kurang bervariasi dan tidak banyak melibatkan siswa. Akibatnya siswa mudah bosan dan sangat minim adanya interaksi antara siswa dengan guru.

Menurut Meier (2002: 90-91), belajar berbasis aktivitas merupakan pembelajaran yang menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indera agar dapat meningkatkan keaktifan belajar dan minat belajar. Keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran dibuktikan dengan adanya peningkatan indikator keaktifan (indikator minat belajar siswa) dalam mengikuti pelajaran dari siklus I ke siklus II. Dalam penelitian ini peneliti dapat membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan pendekatan SAVI dapat meningkatkan minat belajar IPA siswa.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa kelas V di SD Negeri Sendangharjo Kecamatan Minggir dalam mata pelajaran IPA dapat ditingkatkan melalui pendekatan pembelajaran SAVI. Secara keseluruhan minat belajar IPA siswa setelah kegiatan pembelajaran melalui pendekatan pembelajaran SAVI meningkat dengan persentase rata-rata 21%. Hal ini ditunjukkan pada pratindakan persentasenya yaitu 61% dengan kategori sedang, kemudian meningkat pada siklus I dengan persentase sebesar 70% dengan kategori tinggi dan siklus II dengan persentase 82% dengan kategori tinggi. Tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan minat belajar tersebut berupa penggunaan berbagai macam media, memberikan *reward*, melakukan kegiatan *matching cards/ team quiz/ eksperimen*, menggunakan bahan belajar yang lebih mudah dipahami oleh siswa, dan membuat soal evaluasi/ penugasan untuk siswa. Berbagai macam media tersebut adalah media gambar dan video. Pemberian *reward* bagi siswa yang mampu menjawab maupun berani bertanya berupa pemberian bintang prestasi, sehingga siswa termotivasi untuk aktif bertanya jawab baik dengan siswa maupun dengan guru. Kegiatan pembelajaran melalui *matching cards, team quiz* dan eksperimen untuk meningkatkan partisipasi siswa secara aktif. Menggunakan bahan belajar yang lebih mudah dipahami oleh siswa seperti memberikan ringkasan, dan yang terakhir memberikan soal evaluasi dan penugasan kepada siswa di setiap akhir pertemuan.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat peneliti berikan agar guru dapat menggunakan pendekatan pembelajaran SAVI untuk meningkatkan atau membangun komunikasi yang lebih baik antarsiswa maupun antara siswa dengan guru. Selain itu juga agar pembelajaran SAVI dapat berjalan dengan efektif sebaiknya guru memperbanyak variasi kegiatan

belajar dengan menggunakan media maupun sumber belajar yang beragam.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Dave Meirer. (2002). *Accelerated Learning Handbook*. Bandung: Khaifa
- Djaali. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- S. Nasution. (2010). *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta